

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di UKM KeIslaman Universitas Pendidikan Indonesia yang meliputi UKM BAQI, UKDM, UPTQ, KALAM dan AL-QOLAM , dapat disimpulkan secara keseluruhan Kontribusi PAI terhadap Corak Berpikir Keagamaan Aktivis Ukm KeIslaman Dan Implikasinya Terhadap Radikalisme Di Perguruan Tinggi sudah cukup baik meskipun ekspektasi yang diharapkan masih kurang dari kata sempurna. Hal ini dapat dilihat dari jawaban beberapa Ketua UKM KeIslaman terkait Kontribusi PAI . Kesimpulan Kontribusi PAI terhadap Corak Berpikir Keagamaan Aktivis Ukm KeIslaman Dan Implikasinya Terhadap Radikalisme Di Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Dua dari lima UKM KeIslama merasa Pembelajaran PAI di perkuliahan belum memuaskan dan terkesan mengulang pembelajaran SMA/Sederajat
2. Syariat Islam disepakati oleh semua Ketua UKM KeIslaman merupakan tatanan kehidupan beragama Islam yang diatur oleh Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan juga bahwa corak berpikir keagamaan para mahasiswa Aktivis UKM KeIslaman terbagi pada 2 bagian sebagai berikut: yang pertama Eksklusif, hal ini ditunjukkan dengan pemikiran dari salah satu Ketua UKM yang memiliki corak berfikir sesuai dengan definisi Eksklusif. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Syahidin dkk (2019) kelompok Islam yang eksklusif, terutama eksklusif yang ekstrim dan radikal, sebagai kelompok “sempalan” Islam. Kata “sempalan” sengaja diberi tanda petik untuk menunjukkan suatu kelompok Islam di luar mainstream keagamaan; dan sebagai kebalikan dari masyarakat Muslim pada umumnya, yang mengingnginkan pengamalan Islam secara menyeluruh, kaffah. (Syahidin , Wawan Hermawan,Dewi Sinta, 2019, p. 6)

Hal ini didapati dari salah satu Ketua UKM KeIslaman yang memiliki corak berpikir keislaman sepeti itu, bahkan Pemikirannya sejalan dengan fanatisme terkait dengan perubahan ideology Negara, menjadi Negara Islam. Lalu juga hasil wawancara yang sudah diterangkan diatas, bahwa beliau menganggap radikalisme adalah orang-orang

Irfandi, 2021

PERSEPSI AKTIVIS UKM KEISLAMAN TENTANG PENGARUH PAI TERHADAP CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA KEPADA RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang memahami dengan mendalam tuhan yang sebenarnya. Hal ini tentu menjadikan corak berpikir keagamaan beliau yang Eklusif.

yang kedua yaitu Inklusif, Hal ini ditunjukkan dengan pemikiran empat Ketua UKM yang memiliki corak berfiki sesuai dengan definisi inklusif. Bahw para mahasiswa yang berlatar belakang keagamaan sangat kuat dan mereka yang merasa perlu mengembangkan dirinya, yang dalam konteks keagamaan adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam, dan dalam konteks akademis adalah untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi dan keterampilan ilmiah dan dikatakan pemikiran yang inklusif, corak berfikir yang moderat (Raḥmat, 2018, p. 4). Kelompok ini memandang bahwa kebenaran berpikir religius (Islam) bersifat relatif. Kelompok inklusif menghendaki umat Islam bersatu dalam keragaman (Shihab, 1997; dan Rachman, 2015).

Hal ini ditunjukkan oleh ke empat Ketua UKM KeIslaman. Corak berpikir keagamaan yang toleransi akan keberagaman, juga memandang bahwa perbedaan pandangan dalam ajaran Islam adalah hal yang lumrah. Bahkan mereka juga memandang Negara Islam bukan hanya sekedar kontekstual, namun kepada nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan. Mereka menganggap bahwa perbuatan Radikalisme adalah hal yang sangat merusak keberagaman dan kesatuan. Sehingga mereka tidak setuju adanya pemikiran yang radikalisme dan juga fanatik yang berlebihan sehingga menjerumuskan seseorang pada sikap yang saling mengkafirkan.

4. Tiga dari lima Ketua UKM KeIslama kurang memahami berkaitan dengan corak berpikir keagamaan Inklusif, Eklusif dan Liberal hal ini dilihat dari pengertian berkaitan dengan corak berpikir keagamaan
5. Satu dari lima Ketua UKM KeIslaman merasa bahwa sistem pemerintahan dan Negara Indonesia tidak Islami, dan menginginkan perubahan sistem serta ideologi bangsa Indonesia menjadi Islam dan khilafah secara Kaffah
6. Satu dari lima Ketua UKM KeIslaman merasa bahwa radikalisme artinya seseorang telah mengetahui sebenar-benarnya tuhan. Sehingga beliau menyayangkan penangkapan Siska Nur azizah sebagai Teroris adalah sebuah kesalahan yang dilakukan pihak Kepolisian

7. Empat dari Lima UKM KeIslaman memberikan upaya penanggulangan dan pencegahan paham radikalisme yang terjadi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia
8. Empat dari lima UKM KeIslaman secara tersirat mencurigai salah satu UKM KeIslaman yang memiliki indikasi anggotanya mempunyai paham radikal

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi PAI terhadap Corak Berpikir Keagamaan Aktivistis UKM KeIslaman Dan Implikasinya Terhadap Radikalisme Di Perguruan Tinggi baik dan lancar namun tergantung individu memahami suatu ajaran keIslaman. Ketika seseorang memiliki corak berpikir keagamaan yang inklusif secara teoritik yang sudah dijelaskan tidak memiliki pemahaman radikalisme dan berimplikasi negative terhadap radikalisme. Ketika seseorang memiliki corak berpikir keagamaan yang eksklusif maka implikasinya akan ada pemahaman berkaitan dengan radikalisme, implikasi positif terhadap radikalisme Bahkan masih terdapat pemikiran yang mengindikasikan seseorang memiliki pemahaman radikalisme.

Berdasarkan Kajian diatas tampak bahwa sebagian besar aktivis UKM KeIslaman di Universitas Pendidikan Indonesia berfikir Moderat dan Inklusif. Pemahaman terkait syariat islam cukup meluas sehingga dorongan kearah radikalisme sangat kecil. Sedangkan sebagian kecil Ketua UKM KeIslaman yang berfikir Eksklusif merupakan sebuah fenomena yang belum melembaga sebagai ideologi, sehingga sangat memungkinkan untuk dibina dan berubah

Maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi warga Universitas Pendidikan Indonesia

1. Bagi Pihak Perguruan tinggi

Membuat kebijakan secara struktur dan terkoordinasi tentang pencegahan paham radikalisme, dan ikut mengawasi pergerakan kajian yang tertutup dan terindikasi paham radikalisme

2. Bagi Pihak Dosen

Dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil program pembelajaran PAI di Universitas Pendidikan Indonesia, lebih ditingkatkan lagi berkaitan dengan pemahaman PAI yang benar sehingga mahasiswa UPI dapat memahami secara baik berkenaan dengan ajaran Agama Islam

3. Bagi UKM KeIslaman

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengevaluasi sejauh mana UKM KeIslaman melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan paham Radikalisme melalui program kerja yang membantu mengurangi paham radikalisme

4. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah, skripsi, dan jurnal terkait tentang Kontribusi PAI terhadap Corak Berpikir Keagamaan Aktivis Ukm KeIslaman Dan Implikasinya Terhadap Radikalisme Di Perguruan Tinggi. Dalam penelitian ini juga banyak membahas berkaitan dengan radikalisme

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian mengenai Kontribusi PAI terhadap Corak Berpikir Keagamaan Aktivis Ukm KeIslaman Dan Implikasinya Terhadap Radikalisme Di Perguruan Tinggi ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai radikalisme di kampus perguruan tinggi berbasis Islam , Radikalisme yang terjadi dalam partisipan informan yang lebih besar seperti se-Perguruan Tinggi, Se-Jawa Barat, dan Se-Indonesia.